

**PERANAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM
PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA SMP DI KECAMATAN
BATANG KAPAS KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nedi Patrawandi¹, Yusrizal¹, Nurharmi¹,
¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E_mail: new.patra@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi kurangnya karakter yang ditunjukkan oleh masyarakat dan pejabat pemerintahan di Indonesia seperti tingginya tingkat kejahatan dan meningkatnya korupsi. Penelitian ini mengkaji tentang peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengembangan karakter siswa SMP : 1. Karakter cinta tanah air, 2. Karakter peduli sosial, 3. Karakter bersahabat, 4. Implementasi karakter oleh peserta didik. Jenis penelitian deskriptif, menggunakan “*proportional stratified random sampling*”, instrumen penelitian wawancara, angket dan dokumentasi, menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian dari peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan, dalam : 1. Pengembangan karakter cinta tanah air, melalui a. Proses pembelajaran dikategorikan cukup baik dengan persentase 42,98%, b. Kegiatan ekstrakurikuler dikategorikan baik dengan persentase 42,34%. 2. Pengembangan karakter peduli sosial, melalui a. Proses pembelajaran dikategorikan cukup baik dengan persentase 45,11%, b. Kegiatan ekstrakurikuler dikategorikan cukup baik dengan persentase 46,81%. 3. Pengembangan karakter bersahabat, melalui a. Proses pembelajaran dikategorikan cukup baik dengan persentase 48,30%, b. Kegiatan ekstrakurikuler dikategorikan cukup baik dengan persentase 44,04%. 4. Peserta didik telah mengamalkan karakter yang terkandung dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan telah berhasil dalam pengembangan karakter siswa seperti dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Kata Kunci: Peranan, Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan

**THE ROLE OF CIVIC EDUCATION TEACHERS IN JUNIOR HIGH SCHOOL
STUDENTS ' CHARACTER DEVELOPMENT IN BATANG KAPAS
DISTRICT OF PESISIR SELATAN REGENCY**

Nedi Patrawandi¹, Yusrizal¹, Nurharmi¹,
¹Civic Education, Department of Social Study
Faculty of Teacher Training and Education
Bung Hatta University
E_mail: new.patra@gmail.com

Abstract

Research backed by the lack of character shown by the public and Government officials in Indonesia such as high crime rates and rising corruption. This study examines the role of civic education teachers in junior high school students character development: 1. Love the motherland, character 2. The character of social care, 3. Friendly character, 4. Implementation of character by learners. This type of research descriptive, use "the *proportion al stratified random sampling* ", Instruments the research interviews, question form and documentation, updating these percentage. Results of the study of the role of teachers of civic education, in: 1. Character development through the love of the fatherland, a. the learning process quite well categorized with percentage of 42.98%, b. extracurricular activities categorized either by percentage 42.34%. 2. The development of social care, through the character of a. the learning process quite well categorized with the percentage of 45,11%, b. extracurricular activities are categorized pretty well with the percentage of 46.81%. 3. Friendly, character development through the Learning Process a. categorized quite well with the percentage of 48.30%, b. extracurricular activities are categorized pretty well with percentage 44.04%. 4. Learners have practiced the characters contained in the civic education subjects. Based on the results of research it can be concluded that teachers of civic education has succeeded in the development of such students in the process of character learning and extracurricular activities in the school.

Key Words: Role, Character, Civic Education

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi setiap manusia karena melalui pendidikan diharapkan mampu membina peserta didik untuk hidup layak secara individu, kelompok maupun dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepribadian yang luhur dan akhlak mulia, hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1

Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar atau kegiatan yang sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan dapat meningkatkan harkat, martabat dan kualitas hidup individu.

Menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (dalam Mulyasa 2007 : 19-20) adalah “Kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)”.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan membentuk karakter bangsa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/ konstitusi, adat istiadat, dan estetika yang telah ada pada setiap manusia semenjak lahir. Menurut Philips (dalam Muslich 2011:70) “karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi

pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan”.

Menurut Lickona (dalam editor Bestari dan Syam 2010 : 2) ada beberapa karakter yang harus diwaspadai jika karakter itu ada, maka itu berarti suatu bangsa sedang menuju kehancuran, yaitu :

- (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja,
- (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk,
- (3) pengaruh peer group yang kuat dalam tindakan kekerasan,
- (4) meningkatnya perilaku yang merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas,
- (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk,
- (6) semakin menurunnya etos kerja,
- (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru,
- (8) semakin rendahnya tanggung jawab individu dan warga negara,
- (9) membudayanya ketidakjujuran, dan
- (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian antara sesama.

Menurut Saptono (2011:23)

pendidikan karakter adalah “upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berdasarkan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik untuk individu maupun masyarakat”.

Dalam pendidikan karakter terdapat setidaknya 18 nilai-nilai karakter (dalam Kemendiknas 2010 : 32) yang akan dikembangkan oleh guru dilingkungan sekolah pada peserta didik diantaranya adalah “religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis,

rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab”.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010 : 37) karakter cinta tanah air adalah “cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa”. Berdasarkan pengertian tentang karakter cinta tanah air tadi maka dapat disimpulkan bahwa karakter tanah air dapat di lihat dari bagaimana seseorang berpikir, bersikap, dan melakukan sebuah tindakan untuk menghargai perbedaan yang ada di Indonesia baik itu bahasa, seni, budaya, dan pemimpin pemerintahan karena Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan memiliki banyak pulau sehingga memiliki budaya yang multikultural.

Karakter peduli sosial menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010 : 37) adalah “sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”. Berdasarkan pengertian tentang karakter peduli sosial tadi maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memiliki karakter peduli sosial apabila telah dapat bersikap dan menerapkannya dalam bentuk

tindakan memberikan bantuan kepada orang yang dilihatnya sedang memerlukan sebuah pertolongan tanpa membedakan status sosial, agama, kulit dan lainnya.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010 : 37) karakter bersahabat/komunikatif adalah “Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain”. Berdasarkan pengertian tadi maka dapat disimpulkan bahwa karakter bersahabat merupakan sebuah tindakan yang menuntut seseorang agar tidak membedakan orang lain dalam berteman dan bekerja.

I. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMP di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan melakukan penyebaran angket penelitian kepada peserta didik di 5 SMP Negeri yang ada di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan diambil 10% dari jumlah peserta didik, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus maka sampel yang diambil adalah 94,30 maka digenapkan menjadi 94 responden dari jumlah keseluruhan populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu Wawancara dengan guru Pendidikan

Kewarganegaraan, penyebaran angket kepada peserta didik dan dokumentasi.

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Karakter Cinta Tanah Air

Berdasarkan data yang dikumpulkan mengenai peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengembangan karakter cinta tanah air siswa SMP di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan yaitu, a) pengembangan karakter melalui proses pembelajaran, tergolong pada kategori baik dengan persentase 34,68% hal ini terlihat pada waktu guru mengingatkan untuk menghargai seni dan budaya daerah lain sedangkan pada kategori cukup baik 42,98% terlihat ketika guru mengingatkan pentingnya memperingati hari-hari besar nasional, pada kategori kurang baik 17,23% terlihat pada saat guru mengharuskan agar mencintai produk dalam Negeri, dan pada kategori tidak baik 5,11% hal ini terlihat pada saat guru mengingatkan pentingnya memperingati hari-hari besar nasional, b) pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, pada kategori baik dengan persentase 42,34% terlihat pada saat guru mengingatkan pentingnya menghargai seni dan budaya daerah lain, sedangkan pada kategori cukup baik 41,06% terlihat pada saat guru mengajarkan peserta didik untuk membeli dan menggunakan produk

Indonesia, pada kategori kurang baik 11,06% terlihat pada saat guru mengajarkan untuk membeli dan menggunakan produk Indonesia dan pada kategori tidak baik 5,53% terlihat pada saat guru mengingatkan pentingnya menghargai seni dan budaya daerah lain.

2. Pengembangan Karakter Peduli Sosial

Berdasarkan data yang dikumpulkan mengenai peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengembangan karakter peduli sosial siswa SMP di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan yaitu, a) pengembangan karakter melalui proses pembelajaran, tergolong pada kategori baik dengan persentase 37,66% terlihat pada saat guru memberikan contoh karakter peduli sosial dilingkungan sekolah, sedangkan pada kategori cukup baik 45,11% terlihat pada saat guru menjelaskan makna dari karakter peduli sosial, pada kategori kurang baik 10,00% terlihat pada saat guru mengajarkan untuk tolong-menolong sesama peserta didik tanpa pamrih dan pada kategori tidak baik 7,23% terlihat pada saat guru menganjurkan peserta didik untuk meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya, b) pengembangan karakter peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler, tergolong pada kategori baik dengan persentase 33,83% terlihat pada saat guru

mengingatkan untuk saling membantu dalam kegiatan gotong royong, sedangkan pada kategori cukup baik 6,81% terlihat pada saat guru guru mengajarkan untuk cepat tanggap ketika melihat orang yang membutuhkan bantuan, pada kategori kurang baik 12,55% terlihat pada saat guru mengajak peserta didik untuk menjenguk salah seorang guru yang sakit dan pada kategori tidak baik 6,81% terlihat pada saat guru mengajak peserta didik untuk ikut serta dalam kerja bakti yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sekolah.

3. Pengembangan Karakter Bersahabat

Berdasarkan data yang dikumpulkan mengenai peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengembangan karakter bersahabat siswa SMP di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan yaitu, a) pengembangan karakter bersahabat melalui proses pembelajaran, tergolong pada kategori baik dengan persentase 32,13% terlihat pada saat guru mengajarkan untuk menghargai pendapat teman yang bertanya saat pembelajaran, sedangkan pada kategori cukup baik 48,30% terlihat pada saat guru membentuk kelompok belajar di kelas, pada kategori kurang baik 12,34% terlihat pada saat guru mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi dengan sesama teman dan guru dan guru dan pada kategori tidak baik 7,23% terlihat ketika guru ketika mengetahui salah seorang peserta didik di

kelas yang tidak bersapaan, b) pengembangan karakter bersahabat melalui kegiatan ekstrakurikuler, tergolong pada kategori baik dengan persentase 37,23% terlihat pada saat guru mengajarkan cara berbicara yang baik kepada sesama teman, guru, personalia sekolah dan kepala sekolah, sedangkan pada kategori cukup baik 44,04% terlihat pada saat guru menyuruh peserta didik untuk bisa memperlihatkan rasa senang dalam bekerja sama dengan orang lain dalam sebuah kegiatan, pada kategori kurang baik 12,13% terlihat pada saat guru menyuruh peserta didik untuk bergaul dengan teman lain kelas ketika melakukan kegiatan pramuka dan pada kategori tidak baik 6,60% terlihat pada saat guru mengajarkan cara berbicara yang baik kepada sesama teman, guru, personalia sekolah dan kepala sekolah.

4. Pengamalan Nilai Karakter Oleh Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengembangan karakter siswa SMP di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah mengamalkan nilai karakter yang terkandung dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan tetapi dalam pengembangan karakter peserta didik bukan hanya tugas satu guru bidang

studi saja harus ada kerja sama baik itu dengan guru bidang studi lainnya, Kepala Sekolah dan pegawai sekolah, sehingga peserta didik memiliki karakter dan dapat mengamalkannya baik dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Evi Etra, S.Pd selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Batang Kapas pada tanggal 26 November 2013 menjelaskan bahwa :

Sudah, tetapi harus ada perhatian yang khusus dari guru pendidikan kewarganegaraan dan seluruh guru serta bekerjasama dengan orang tua peserta didik sehingga pengembangan karakter dapat berjalan dengan baik sehingga peserta didik dapat mengamalkannya baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah menerapkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Pendidikan kewarganegaraan, namun untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter maka diperlukan perhatian dari seluruh pihak baik itu orang tua, guru, dan kepala sekolah.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil

kesimpulan mengenai peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengembangan karakter siswa SMP di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, Temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan Karakter Cinta Tanah Air

Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengembangan karakter cinta tanah air berada pada kategori baik dengan persentase 52,17%, terlihat dari pengembangan karakter yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah.

2. Pengembangan Karakter Peduli Sosial

Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengembangan karakter peduli sosial berada pada kategori cukup baik dengan persentase 53,80%, terlihat dari pengembangan karakter yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstra kulikuler di lingkungan sekolah.

3. Pengembangan Karakter Bersahabat

Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengembangan karakter bersahabat berada pada kategori cukup baik dengan persentase 62,22%, terlihat dari pengembangan karakter yang

dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstra kulikuler di lingkungan sekolah.

4. Pengamalan Nilai Karakter Oleh Peserta Didik

Pengamalan nilai karakter oleh peserta didik di SMP Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan dapat dikategori sudah diamalkan oleh peserta didik hal ini sesuai dengan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta
- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Insan Cindekia, Surabaya
- BSNP. 2010. *Standar Isi tentang pendidikan kewarganegaraan*
- Bestari, Prayoga dan Syam Syaifullah. 2010. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Bangsa (Nation and Character Building) : Refleksi, Komitmen dan Prospek*. Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI, Bandung
- Depdiknas. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kedua 1991
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *badan penelitian dan pusat kurikulum*
- Kompasiana Post . Edisi 2011/10/28
- Koswara, D Deni dan Halimah. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?, Edisi 1*. Pribumi Mekar, Bandung
- Heger, 1990_____
- Iskandar. 2009. *Metedologi in dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Gaung Persada Press, Jakarta
- Majalah Tempo. Edisi 2013/08/28/
- Metro Tv News, Edisi 2013/01/22
- Mulyasa, Enco. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Rosda, Bandung
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara, Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang
Standar Kualifikasi Akademik Dan
Kompetensi Guru

Rebber, 1988_____

Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian
Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti
Pemula*. Alfabeta, Bandung

Saptono. 2006. *Dimensi-dimensi
Pendidikan Karakter Wawasan,*

Strategi dan Langkah Praktis.
Erlangga, Jakarta

Surakhmad. Winarno. 1985. *Pengantar
Penelitian Ilmiah*. Tarsito, Bandung
Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIB-
UPI, 2007

UU RI No. 14 Tahun 2005. *Undang-
Undang Guru dan Dosen*. Sinar
Grafika, Jakarta

UU Sistem Pendidikan Nasional, 2003